p-ISSN: 2655-9226
e-ISSN: 2655-9218

Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), Juni 2023, 5 (2): 317-324
Available Online https://jak.stikba.ac.id/index.php/jak
DOI: 10.36565/jak.v5i2.519

Pembinaan Kader Kesehatan di Pondok Pesantren Darul Abror dan Al-Falah Biru Kabupaten Garut

Yusni Ainurrahmah[1*], Ridwan Riadul Jinan[2], Fauzan Zein Muttaqin[3] , Raden Siti Jundiah[4], Agustina Suryanah[5], Pujiati Setyaningsih[6]
[1-2]Prodi D3 Keperawatan PSDKU Garut Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana
Jl. Pembangunan 112 Tarogong Kidul, Garut, 44150, Jawa Barat, Indonesia.
[3]Prodi S1 Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana
[4]Prodi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana
[5]Prodi D4 Anestesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana
Jl. Soekarno Hatta No 754 Cibiru Bandung, 40614., Jawa Barat, Indonesia.
[6]Prodi D3 Kebidanan PSDKU Kendal Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana
Jl. Soekarno Hatta No 99 Kendal, 51334, Jawa Tengah, Indonesia
*Email Korespondensi: yusni.ainurrahmah@bku.ac.id

Abstract

Sanitation conditions in Islamic boarding schools are closely related to infectious diseases, namely acute respiratory infections and scabies. Islamic boarding schools in Garut Regency that are currently developing, namely Darul Abror and Al Falah Biru Islamic boarding schools. transmission of disease and delays in handling if the student is sick or has an accident. The solution in this community service is through educational activities on Clean and Healthy Behavior, First Aid for Accidents, initiation of the establishment of the Islamic Boarding School Health Post and fostering health cadres to manage the Poskestren. The purpose of this activity is to increase the knowledge of the students, as well as to have health cadres for the students who handle the students through the poskestren. The method used is participatory method. This community service activity includes a preliminary survey, coordination with boarding school administrators, preparing supporting equipment. The activity continued with the health education stage and an approach based on mobilizing the role of the pesantren community, namely teachers, caregivers for students and students. The activity ended with an evaluation of educational material. The results of distributing the questionnaires found that there was an increase in knowledge after education about PHBS, P3K and Poskestren at the Darul Abror and Al Falah Biru Islamic Boarding Schools.

Keywords: *cadres, coaching, health*

Abstrak

Kondisi sanitasi pesantren sangat berkaitan dengan penyakit menular yaitu infeksi saluran pernapasan akut dan Scabies. Pondok pesantren di Kabupaten Garut yang sedang berkembang yaitu pondok pesantren Darul Abror dan Al Falah Biru Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan santri mengalami ISPA sebanyak 23 orang, dan beberapa orang santri mengalami scabies, kesadaran santri berperilaku hidup bersih dan sehat sangat rendah, belum memiliki Poskestren, mudah tertularnya penyakit dan terlambatnya penanganan jika santri sakit atau kecelakaan. Solusi dalam pengabdian masyarakat ini melalui kegiatan edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan, inisiasi pembentukan Pos Kesehatan Pesantren dan membina kader kesehatan untuk mengelola Poskestren. Tujuan kegiatan ini agar pengetahuan santri meningkat, serta adanya kader kesehatan santri yang menangani santri melalui poskestren. Metode yang dipakai adalah metode partisipatif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi survey

Diterbitkan Oleh:
Unit PPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi

Submitted: 27/12/2022
Accepted : 23/05/2023
Published: 15/06/2023

pendahuluan, koordinasi dengan pengurus pondok pesantren, menyiapkan perlengkapan penunjang. Kegiatan dilanjutkan dengan tahap penyuluhan kesehatan serta pendekatan yang berbasis penggerakan peran masyarakat pesantren, yaitu guru, pengasuh santri dan santri. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi tentang edukasi materi. Hasil dari penyebaran kuesioner didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi mengenai PHBS, P3K dan Poskestren di Pondok Pesantren Darul Abror dan Al Falah Biru.

Kata Kunci: kader, kesehatan, pembinaan

PENDAHULUAN

Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang mewajibkan siswa dan siswinya untuk tinggal di asrama. Tujuan siswa diasramakan adalah agar siswa dapat dilatih mengatur kehidupan sehari hari yang sesuai dengan ajaran agama dan memebentuk karakter yang islami.[1] Garut merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah pesantren cukup banyak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022, ada sekitar 4.314 lembaga pesantren, diniyah takmiliyah, dan lembaga alquran di Kabupaten Garut, dengan 20.861 dengan ustaz/kiai serta 147 ribu lebih santri. Keberadaan pondok pesantren di Kabupaten Garut memiliki nilai strategis dalam membina insan yang memiliki kualitas iman, ilmu dan amal.

Berdasarkan penelitian[2] bahwa respon santri terhadap perilaku kesehatan masih kurang dipandang dari sudut pandang medis modern, karena pesantren memiliki kultur yang berbeda dengan masyarakat diluar pesantren. Pertama, dalam memelihara kesehatan, santri masih mempertahankan diri dari penyakit dan menjaga kesehatan masih dengan cara yang sederhana. Kedua, dalam usaha memanfaatkan sistem kesehatan, santri mengacu pada pengetahuan kesehatan yang santri pahami. Ketiga, perilaku kesehatan lingkungan santri dipengaruhi erat struktur dan nilai-nilai budaya serta nilai-nilai religi yang ada di pesantren. Keempat, usaha rasionalisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat), dengan menyesuaikan dengan nilai-nilai kultural dan religi di pesantren guna meningkatkan derajat kesehatan santri.

Sanitasi pesantren sangat berkaitan dengan penyakit menular terutama infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Kondisi lingkungan fisik pondok pesantren yang kurang baik dapat menjadi lingkungan yang sesuai untuk perkembangbiakan virus dan bakteri penyebab ISPA. Berdasarkan hasil penelitian[3] kejadian ISPA di Pondok Pesantren pada santri putri masih termasuk tinggi, santri yang mengalami sakit ISPA sebanyak 46 responden (64,8%), kondisi lingkungan fisik yang memiliki hubungan signifikan dengan kejadian ISPA adalah luas lubang ventilasi, suhu udara, dan kepadatan hunian.[4]

Penyakit menular lainnya yang sering dialami santri yaitu Scabies. Hasil penelitian[5]menemukan insiden scabies di pondok pesantren yang cukup tinggi yaitu 54,9%. Hal ini disebabkan sanitasi dasar lingkungan pondok pesantren yang masih rendah. Selain itu mudahnya santri tertular sakit. Hasil penelitian[5] menunjukan bahwa 71 responden (56%) mempunyai tingkat PHBS cukup dan memiliki penyakit scabies sebanyak 70 responden (55%) sehingga ada hubungan yang signifikan antara PHBS dengan timbulnya penyakit Scabies pada santri di Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang. Berdasarkan hal tersebut masalah yang sering dihadapi pesantren terkait kesehatan adalah buruknya higienitas dan sanitasi di pesantren serta rendahnya kesadaran kesehatan dan perilaku sehat para santri.

Pondok pesantren di Kabupaten Garut yang sedang berkembang adalah pondok pesantren Darul Abror di Tarogong Kaler dan Al Falah Biru di Tarogong Kidul. Jarak

pondok pesantren dengan Universitas Bhakti Kencana ± 7,5 km. Berdasarkan observasi awal ke pondok pesantren didapatkan santri mengalami ISPA sebanyak 23 orang, dan beberapa orang santri di Pesantren Al Falah Biru mengalami scabies. Hasil wawancara dengan mudir dan guru pendamping santri menyatakan bahwa di pesantren ini belum tersedia unit khusus seperti Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren) dan belum ada kader kesehatan yang khusus menangani santri saat sakit.

Program Poskestren secara promotif akan berpengaruh secara signifikan terhadap PHBS pada santri. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembinaan secara terus menerus dengan melibatkan para santri dan warga pesantren agar kesehatan santri bisa meningkat.[6]

Berdasarkan analisa situasi terhadap Darul Abror dan Pesantren Al Falah Biru, maka bisa disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra pesantren adalah:

1. Pengasuh dan pengurus pesantren telah berupaya menyediakan sarana dan memberikan pengetahuan pentingnya PHBS, tetapi para santri masih mengalami kesulitan dalam mengimplemetasikan nilai-nilai kesehatan karena kurangnya pengetahuan tentang dasar-dasar kesehatan dan PHBS sehingga kesadaran akan berperilaku hidup bersih dan sehat sangat rendah.
2. Pesantren mengalami kesulitan dalam penyediaan tenaga penyuluh dan Pembina kesehatan.
3. Pesantren belum memiliki Poskestren.
4. Tingginya angka kejadian penyakit ISPA dan Scabies
5. Mudah tersebarnya/tertularnya suatu penyakit yang diderita satu santri kepada santri lain.
6. Terlambatnya penanganan jika santri sakit atau mengalami kecelakaan karena belum memiliki kader kesehatan

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah :

1. Mengedukasi tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan Pos Kesehatan Pesanten (Poskestren)
2. Menginisiasi pembentukan Pos Kesehatan Pesantren di Pesantren Darul Abror dan Pesantren Al-Falah Biru
3. Membina kader kesehatan di Pesantren Darul Abror dan Pesantren Al-Falah Biru untuk mengelola Pos Kesehatan Pesantren

Adapun manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Meningkatnya pengetahuan peserta tentang PHBS, P3K dan Poskestren
2. Termotivasi nya pengelola pesantren untuk membentuk poskestren.
3. Terbinanya kader kesehatan di pesantren.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra, yang memuat hal-hal berikut ini:

a. Tahap Persiapan

Adapun tahap persiapan sebelum dilaksanakan kegiatan adalah :

1. Melakukan survey pendahuluan ke Pondok Pesantren untuk melakukan persiapan kegiatan. Pada momen ini sekaligus dilakukan pendataan ulang santri yang nantinya akan dilatih dan menjadi kader kesehatan pada tanggala

2. Melakukan persiapan seperti persiapan materi, banner, obat, alat-alat kesehatan dan poster promosi kesehatan.
3. Melakukan koordinasi dengan pengurus pondok pesantren dan persetujuan kesediaan bekerjasama pada tanggal 23 November 2022.
4. Perekrutan tim kerja
5. Merekrut tim kerja dari mahasiswa Universitas Bhakti Kencana untuk ikut serta dalam kegiatan pengabdian ini
6. Menyiapkan perlengkapan penunjang
7. Melakukan penyusunan materi, serta perlengkapan untuk menunjang proses edukasi tentang PHBS, P3K dan Poskestren dan rangkaian kegiatan pengabdian yang telah direncanakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pendekatan yang dilakukan oleh pengusul kepada mitra merupakan pendekatan yang berbasis penggerakan peran masyarakat pesantren, yaitu guru, pengasuh santri dan santri yang bersifat persuasif dan tidak memerintah, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam menemukan, merncanakan dan memecahkan masalah dengan menggunakan sumber daya/ potensi yang mereka miliki termasuk partisipasi dan dukungan tokoh masyarakat.[7] Format solusi yang ditawarkan adalah dalam bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dilakukan secara klasikal dengan metode ceramah, diskusi dan praktek, dengan menggunakan alat bantu viewer, alat peraga dan contoh-contoh yang relevan dengan materi yang akan diberikan. Penggerakan peran masyarakat yang dilakukan pada program ini diwujudkan dengan melakukan pendekatan kepada pengasuh pesantren untuk memperoleh dukungan dalam pembinaan PHBS di pesantren[8]. Selain itu kegiatan ini juga memberdayakan warga pesantren untuk melaksanakan PHBS melalui kader santri sehat. Pengembangan kegiatan-kegiatan yang mendukung terwujudnya pesantren ber-PHBS. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah kesehatan di pesantren ini adalah metode partisipatoris. [9]Artinya Tim dari UBK terjun langsung melakukan penyuluhan / sosialisasi, pelatihan kader sehat dan PHBS kepada para santri. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 25 November 2022 di Pesantren Al Falah Biru dengan peserta sebanyak 43 orang berasal dari Pesantren Al Falah Biru dan Pesantren Darul Abror. Kegiatan diawali dengan pretest, Pembukaan oleh mc, tilawah Al Quran dan sholawat oleh santi, sambutan perwakilan dari mitra oleh ibu Hj. Rohayati, S.PdI, sambutan ketua pelaksana oleh Ibu Yusni Ainurrahmah, S.Kep., Ners., M.Si, Penyampaian materi ke 1 oleh Ibu Agustina tentang Pos Kesehatan Pesantren, Penyampaian materi ke 2 tentang Pencegahan Skabies dan ISPA melalui PHBS oleh Bapak Ridwan Riadul Jinan,Penyampaian materi ke 3 tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) oleh Ibu Yusni Ainurrahmah dan diskusi tanya jawab. Kegiatan diakhiri dengan tahap evaluasi yaitu terkait pemahaman tentang edukasi yang diberikan dan pengetahuan tentang pentingnya terbentuk pos kesehatan pesantren dengan melihat respon dari peserta, keaktifan dalam kegiatan dan kuisioner yang diisi oleh peserta.

Pelaksanaan program ini bekerja sama dengan lembaga kesehatan Klinik Cisanca yang berperan menjadi pusat rujukan terdekat dari Pesantren Darul Abror dan sebagai kerjasama dalam pembinaan kesehatan berkelanjutan serta berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Pembangunan yang akan ikut serta membina pesantren di kegiatan mendatang.

Berdasarkan langkah-langkah penerapan Iptek di atas terdapat perubahan persepsi terhadap isu yang ada dan terjadi perubahan pengetahuan. Dengan perubahan persepsi dan pengetahuan mitra dalam hal ini kader santri sehat akan memiliki pengetahuan untuk

meningkatkan kesehatan santri di pesantren. Dalam menjaga keberlanjutan program yang diberikan adalah dengan memberikan materi (handout), poster dan buku saku.

Pengabdian pada masyarakat ini memberikan informasi kepada mitra terkait PHBS, P3K dan pembinaan pos kesehatan pesantren. Oleh karena itu, evaluasi yang digunakan adalah penggunaan instrumen kuesioner untuk melihat pengetahuan tentang PHBS, P3K dan pos kesehatan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini berupa luaran pembangunan dan luaran administratif. Luaran pembangunan yang dihasilkan adalah meningkatnya pengetahuan kader kesehatan tentang PHBS, P3K dan Pos Kesehatan Pesantren dan terbentuknya kader kesehatan Poskestren dengan model partisipasi yang dapat meningkatnya pengetahuan dan merubah pola fikir santri yang kurang tepat agar dapat mengedukasi santri dengan baik dan benar sehingga kesehatan santri meningkat meliputi peningkatan pengetahuan kader kesehatan di Pondok Pesantren. Pondok pesantren diharapkan selalu memodernisasi sistem pendidikannya dengan tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja, akan tetapi juga mengajarkan mata pelajaran umum yang ada dalam sistem pendidikan nasional, termasuk pendidikan kesehatan. Dengan sistem pendidikan seperti ini maka pondok pesantren tidak hanya dapat bertahan, akan tetapi juga berkembang[10].

Tabel 1. Data Frekuensi Hasil Pre Test dan Post Tes Tentang Pengetahuan Kader Kesehatan

Kategori Pengetahuan	Pre Test	Pre Test	Post Test	Post Test (%)
Baik	9 responden	10,93 %	42 responden	97,67 %
Cukup	18 responden	41,86 %	1 responden	2,32 %
Kurang	11 responden	25,58 %	0 responden	0%

Berdasarkan tabel hasil pre test menunjukkan sangat sedikit dari responden responden berpengetahuan kurang (25,58 %), sangat sedikit responden berpengetahuan baik (10,93%) dan hampir setengah responden 41,86 % berpengetahuan cukup. Setelah diberikan pendidikan kesehatan hasil post test menunjukkan hampir seluruh responden berpengatahuan baik (97,67 %) dan sangat sedikit responden berpengatahuan cukup. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan pengetahuan peserta meningkat setelah mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan.

Gambar 1. Penyuluhan kesehatan

Gambar 2. Tanya Jawab bersama peserta

Gambar 3. Suasana Post test

Gambar 4. Foto bersama

Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kerja sama antara Tim Pengusul dengan pengelola Pesantren Darul Abror dan Pesantren Al Falah Biru sebagai mitra. Tim Pengusul bertindak sebagai narasumber, fasilitator dan pendamping, sedangkan pengelola serta santri pondok pesantren sebagai peserta pelatihan dan edukasi. Jumlah peserta untuk pengmas pembinaan kader kesehatan ini sebanyak 43 orang. Narasumber berperan sebagai pemberi materi dan pembimbing saat diskusi. Materi disampaikan dengan metode ceramah menggunakan infokus dilakukan di aula yang dilanjutkan dengan diskusi.

Luaran administratif yang dihasilkan sebagai berikut:

a. Publikasi pada jurnal
b. Publikasi media massa : https://jabar.tribunnews.com/2022/12/20/pembinaan-kader-kesehatan-di-pondok-pesantren-darul-abror-dan-al-falah-biru-kabupaten-garut pada tanggal 20 Desember 2022 jam 19:02 dengan judul "Pembinaan Kader Kesehatan di Pondok Pesantren Darul Abror dan Al Falah Biru Kabupaten Garut"
c. Buku saku tentang Pos Kesehatan Pesantren
d. Handout tentang Pencegahan Skabies dan ISPA melalui PHBS, Handout Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan Handout tentang Poskestren[6]
e. Poster Pencegahan Skabies dan Poster Kegiatan
f. Film (youtube) : publikasi video youtube https://youtu.be/6zkAy6nfbmA pada tanggal 19 Desember 2022 dengan judul " Pengabdian Masyarakat : Pembinaan Kader Kesehatan di Pondok Pesantren".

g. HAKI: Poster Pencegahan Skabies, Buku saku panduan Poskestren dan Video Pengmas.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pembinaan kader kesehatan di Pondok Pesantren dilaksanakan sejak bulan November sampai Desember 2022 dan penyuluhan yang dilaksanakan pada hari Jumat, 25 November 2022 dengan metode partisipatif. Pelaksanaan program ini dapat mencapai target luaran yaitu meningkatkan pengetahuan, kesadaran peserta terhadap PHBS, P3K dan Poskestren dan termotivasi untuk terbentuknya Poskestren di masing-masing pesantren agar kesehatan santri semakin meningkat dan tercapainya luaran administratif berupa poster, buku saku, video youtube dan Haki. Rekomendasi kegiatan pengmas yang akan datang diharapkan terjadi peningkatan kerjasama sumberdaya kader kesehatan di pesantren dalam memberikan edukasi kepada santri dan terjalinnya kerjasama dengan puskesmas dalam pembinaan pesantren yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bhakti Kencana yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2022. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada Pondok Pesantren Darul Abror dan Pondok Pesantren Al Falah Biru yang telah menjadi mitra pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Syafe'i, I. *Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. Al- Tadzkiyyah*: Jurnal PendidikanIslam, 8, 85–103. (2015)
2. Ikhwanudin, A. Perilaku kesehatan santri:(Studi Deskriptif perilaku pemeliharaan kesehatan, pencarian dan penggunaan sistem kesehatan dan perilaku kesehatan lingkungan di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah, Surabaya). *Jurnal Sosial dan Politik*, *2*(2) (2013)
3. Astuti, N. D. Hubungan Perilaku Santri dan Kondisi Lingkungan Fisik dengan Kejadian ISPA di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, *10*(2), 233-242 (2018).
4. Kuspriyanto, Pengaruh Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Sehat Santri Terhadap Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Kabupaten Pasuruan Jawa Timur http://ejournal.unesa.ac.id (2013)
5. Saputra, R., Rahayu, W., & Putri, R. M. Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan timbulnya penyakit scabies pada santri. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *4*(1). (2019).
6. Supriatna, L. D., Indasah, I., & Suhita, B. M. Program promotif poskestren terhadap PHBS santri di pondok pesantren. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *14*(3), 332-337. (2020).
7. Nadliroh, Khilmi Ainun dkk. Pesantren Sehat Mewujudkan Pesantren dan Generasi Santri Sehat. (UIN Maliki Press. 2021)
8. Rif'ah, E. N. Pemberdayaan Pusat Kesehatan Pesantren (Poskestren) Untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Warta Pengabdian*, *13*(3), 96-105. (2019)

9. Mikkelsen, Britha. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan Panduan Bagi Praktisi Lapangan; penerjemah: Matheos Nakle-cetajan ke-5. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. (2011)
10. Purnomo, M. Hadi. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren. Bildung Pustaka Utama, Yogyakarta. (2017)